

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pasti membutuhkan sebuah metode yang akan menunjang keberhasilan penelitian tersebut agar dapat berjalan dengan lancar. Metode penelitian sangat berkontribusi besar bagi suatu penelitian karena dalam metode penelitian dapat mencakup bagaimana cara peneliti ataupun penulis dalam menemukan fakta-fakta sesuai dengan variabel yang diteliti. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2021:2)

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas. (Iwan Hermawan 2019:15). Sedangkan, penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui

perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. (Sugiyono 2021:91)

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif seperti *Credit Risk* yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financial Performance* yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.

Serta pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan *Credit Risk*, *Capital Adequacy* dan *Financial Performance* bank umum konvensional, dan metode verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* terhadap *Financial Performance* pada bank umum konvensional.

## **3.2. Objek Penelitian dan Unit Penelitian**

### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat dikatakan bahwa suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber topik untuk penelitian untuk kemudian diteliti, dianalisis dan dikaji. Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:68) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu *Credit Risk*, *Capital Adequacy* dan *Financial Performance*.

### **3.2.2. Unit Penelitian**

Unit dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

### **3.3. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2021:68)

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* terhadap *Financial Performance*”, dimana *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* merupakan variabel independen dan *Financial Performance* merupakan variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan antara lain sebagai berikut:

### 3.3.1.1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen dinotasikan sebagai X. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Credit Risk* (X<sub>1</sub>)

*Credit risk* atau risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur untuk membayar kewajibannya baik berupa pembayaran utang pokok maupun pembayaran bunga kredit. (Usadha, 2021)

Dalam penelitian ini *credit risk* diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Dewi (2018) *Non Performing Loan* (NPL) di definisikan sebagai berikut:

“*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba. Apabila rasio NPL meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya.”

*Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

## 2. *Capital Adequacy* ( $X_2$ )

Menurut Kuncoro dalam (Ashari, 2018) *capital adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Dalam penelitian ini *capital adequacy* diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Rembet & Baramuli (2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di definisikan sebagai berikut:

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.”

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

### 3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono variabel dependen (2021:69) merupakan:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Performance*. *Financial performance* atau kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan

fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. (Rudianto 2013:189).

Dalam penelitian ini *Financial Performance* diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Efriyenty (2020:120) *Return On Assets* (ROA) di definisikan sebagai berikut:

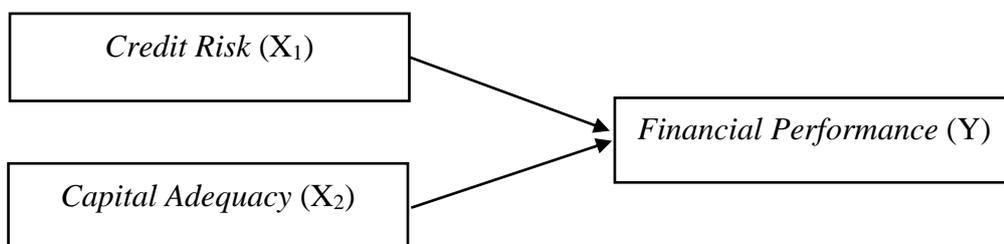
“*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan oleh perusahaan tersebut. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu untuk dijadikan pedoman di masa yang akan datang.”

*Return On Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

### 3.4. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* terhadap *Financial Performance*”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen model penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* terhadap *Financial Performance*”. Maka dari itu terdapat 3 (tiga) variabel diantaranya sebagai berikut:

1. *Credit Risk* ( $X_1$ )
2. *Capital Adequacy* ( $X_2$ )
3. *Financial Performance* ( $Y$ )

Operasionalisasi atas variabel independen dan dependen tersebut dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X)**

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Credit Risk</i> ( $X_1$ )	Risiko kredit ( <i>credit risk</i> ) adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur untuk membayar kewajibannya baik	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

	berupa pembayaran utang pokok maupun pembayaran bunga kredit. Usadha (2021)			
<i>Capital Adequacy</i> (X <sub>2</sub> )	Kecukupan modal ( <i>capital adequacy</i> ) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Ashari, 2018)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<i>Financial Performance</i> (Y)	<p>Kinerja keuangan (<i>financial performance</i>) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.</p> <p>Rudianto (2013:189)</p>	<p><i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$	Rasio

### 3.6. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2021:126) mengemukakan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.”

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, jumlah populasi sebanyak 43 bank. Berikut ini merupakan daftar Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**Tabel 3.3**

#### **Daftar Bank Umum Konvensional yang Menjadi Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
2	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
5	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
6	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29 Agustus 1990
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	25 November 1996
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
10	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
11	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
12	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	17 April 2000
13	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000

14	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 January 2001
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001
16	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
17	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
19	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	14 Juli 2003
20	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agustus 2003
21	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 November 2003
22	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
23	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006
24	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
25	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
26	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	17 Desember 2009
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 2009
28	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Juli 2010
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
30	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
31	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
32	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
33	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk.	09 July 2013
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
35	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
37	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
38	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
39	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
40	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
41	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Januari 2020
42	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.	07 September 2020
43	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Juni 2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6.2. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel dari sebuah populasi penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya teknik. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono 2021:128)

Menurut Sugiyono (2021:128) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu *probability* sampling dan *non probability* sampling. *Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono 2021:129). Sedangkan, *Non Probability* Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono 2021:131)

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada metode *non probability* sampling dengan menggunakan pendekatan *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2021:133)

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan pendekatan *purposive* sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis, maka dari itu dalam penelitian ini penulis memilih teknik *purposive* sampling.

Adapun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode 2017-2021.
2. Bank Umum Konvensional yang tidak pernah *delisting* selama periode 2017-2021.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel Penelitian</b>	<b>Jumlah Bank</b>
Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	43
<b>Yang Tidak Memenuhi Kriteria:</b>	
Bank Umum Konvensional yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) pada periode 2017-2021.	(3)
Bank Umum Konvensional yang <i>delisting</i> selama periode 2017-2021.	(2)
<b>Bank Umum Konvensional yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian:</b>	38
<b>Jumlah Data Observasi (Unit Penelitian x 5 tahun):</b>	190

Sumber: Data diolah penulis

### 3.6.3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2021:127) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Daftar Bank Umum Konvensional yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal IPO
1	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
2	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
5	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
6	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29 Agustus 1990
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	25 November 1996
9	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
10	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
11	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
12	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	17 April 2000
13	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
14	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Juli 2001
15	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
16	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
17	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
18	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.	14 Juli 2003
19	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agustus 2003
20	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 November 2003

21	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
22	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006
23	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
24	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
25	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	17 Desember 2009
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 2009
27	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Juli 2010
28	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
29	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
30	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
31	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
33	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
34	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
35	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
36	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
37	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
38	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016

Sumber: Data diolah penulis

### 3.7. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono 2021:194)

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [britama.com](http://britama.com) dan *website* resmi bank terkait pada periode pengamatan tahun 2017-2021.

### 3.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2021:296). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.8. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:206) menjelaskan tentang analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adanya analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Credit Risk* ( $X_1$ ), *Capital Adequacy* ( $X_2$ ) dan *Financial Performance* ( $Y$ ). Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian dari masing-masing variabel menggunakan nilai rata-rata (*mean*) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel X: } \bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y: } \bar{X} = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$  = Jumlah Nilai Xi Sampai ke-n

$\sum Yi$  = Jumlah Nilai Yi Sampai ke-n

n = Jumlah Data

Berikut kriteria penilaian dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian *Credit Risk* ( $X_1$ )

- a. Menghitung *credit risk* dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

- b. Menentukan total kredit bermasalah.
- c. Menentukan total kredit.
- d. Membagi total kredit bermasalah dengan total kredit lalu di kali 100%.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 (lima) peringkat dan keterangan yang terdiri dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum.
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Non Performing Loan***

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4 Tahun 2016

2. Kriteria Penilaian *Capital Adequacy* ( $X_2$ )

- a. Menghitung *capital adequacy* dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- b. Menentukan total modal.
- c. Menentukan total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).
- d. Membagi total modal dengan total aktiva tertimbang menurut resiko lalu di kali 100%.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 (lima) peringkat dan keterangan yang terdiri dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum.
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio***

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4 Tahun 2016

3. Kriteria Penilaian *Financial Performance* (Y)

- a. Menghitung *financial performance* dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

- b. Menentukan total laba bersih sebelum pajak.
- c. Menentukan total assets.
- d. Membagi total laba bersih sebelum pajak dengan total assets lalu di kali 100%.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 (lima) peringkat dan keterangan yang terdiri dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum.
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian *Return On Assets***

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4 Tahun 2016

### 3.8.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. (Sugiyono 2021:37)

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Credit Risk* dan *Capital Adequacy* terhadap *Financial Performance*. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Package For Sciences* (SPSS).

### 3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.”

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel

orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}}$$

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi

homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya sendiri. Baik pada periode sesudahnya ataupun sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2013).

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, durbin dan Watson telah mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Winarno, 2015:531):

**Tabel 3.9**  
**Kaidah Keputusan Durbin Watson**

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
$dl, dw < du$	Ada auto korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi.
$4-du < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
$4-dl < dw$	Masalah autokorelasi serius.

### 3.8.4. Rancangan Analisis

#### 3.8.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2021:277) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Persamaan umum rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial Performance</i>
$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisiensi Regresi
X1	= <i>Credit Risk</i>
X2	= <i>Capital Adequacy</i>
$\varepsilon$	= Error atau Pengaruh Luar

#### 3.8.4.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. (Sugiyono 2021:228).

Persamaan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$X_i$  = Variabel Independen

$Y_i$  = Variabel Dependen

$n$  = Banyaknya Sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis ditulis  $-1 < r < +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2021:248) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

### 3.8.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel  $X^1$ ,  $X^2$ ,  $X^3$ ,  $X^4$ ...dst terhadap variabel  $Y$  secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau Jumlah Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien Korelasi (Korelasi *Product Moment*)

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah;
2. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

### 3.8.6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian penelitian terhadap koefisien secara parsial. Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independent terhadap variabel dependen dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai  $\alpha > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ .
- 2)  $H_0$  ditolak jika nilai  $\alpha < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ .

Apabila  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial yang dinilai, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independent terhadap variabel dependen.

Rumus Uji t menurut Sugiyono (2021:248) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

n = Jumlah Data

r = Koefisien Korelasi Parsial

$r^2$  = Koefisien Determinasi

Rancangan penerapan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_01: (\beta_1 \geq 0)$ : *Credit Risk* tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial*

*Performance*.

$H_a1: (\beta_1 \leq 0)$ : *Credit Risk* berpengaruh negatif terhadap *Financial*

*Performance*.

- 2)  $H_02: (\beta_2 \leq 0)$ : *Capital Adequacy* tidak berpengaruh positif terhadap

*Financial Performance*.

$H_a2: (\beta_2 \geq 0)$ : *Capital Adequacy* berpengaruh positif terhadap *Financial*

*Performance*.